

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 4 sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang ada di Kecamatan Bekasi Barat, Kecamatan Bekasi Selatan, Kecamatan Jatiasih, dan Kecamatan Pondok Gede wilayah Kota Bekasi mengenai sikap guru kelas yang mengajar peserta didik autisme di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif disimpulkan bahwa. guru kelas sudah memiliki reaksi melalui pemikiran, perasaan dan tindakan untuk menerima atau menolak terhadap adanya peserta didik autisme di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang ada di Kecamatan Bekasi Barat, Kecamatan Bekasi Selatan, Kecamatan Jatiasih, dan Kecamatan Pondok Gede wilayah Kota Bekasi. Terutama pada dimensi afektif sikap guru terhadap peserta didik autisme yang ada di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Kondisi tersebut dimaknai bahwa guru kelas yang ada di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang ada di Kecamatan Bekasi Barat, Kecamatan Bekasi Selatan, Kecamatan Jatiasih, dan Kecamatan Pondok Gede wilayah Kota Bekasi sudah memiliki reaksi hasil evaluasi terhadap terhadap suatu aspek lingkungan sosialnya yang merupakan kumpulan

reaksi dari perasaan, pemikiran, dan tindakan yang konsisten secara baik terhadap peserta didik autisme yang ada di sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusif.

Pada dimensi kognitif, guru kelas sudah baik dalam memahami karakteristik peserta didik autisme yang ada di kelasnya, baik segi aspek akademik, aspek sosial, dan aspek emosi. Pada dimensi afeksi, guru kelas sudah mempunyai respon emosional yang baik tentang keberadaan peserta didik autisme yang ada di kelas dengan lebih peduli baik secara aspek akademik, aspek sosial, dan aspek emosi. Demikian halnya dengan dimensi konatif, guru kelas sudah memiliki respon tindakan yang baik terhadap aspek akademik, aspek sosial, aspek emosi peserta didik autisme yang ada di kelasnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap guru kelas terhadap peserta didik autisme di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang ada di Kecamatan Bekasi Barat, Kecamatan Bekasi Selatan, Kecamatan Jatiasih, dan Kecamatan Pondok Gede wilayah Kota Bekasi sudah baik. Guru kelas sudah memiliki reaksi hasil evaluatif terhadap suatu aspek lingkungan sosialnya yang merupakan kumpulan reaksi dari perasaan, pemikiran, dan tindakan yang konsisten secara baik terhadap peserta didik autisme yang ada di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

B. Implikasi

Penelitian ini telah membuktikan bahwa sebagian besar guru kelas yang ada di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang ada di Kecamatan Bekasi Barat, Kecamatan Bekasi Selatan, Kecamatan Jatiasih, dan Kecamatan Pondok Gede wilayah Kota Bekasi sudah baik. Kondisi ini berimplikasi kepada kondusifnya lingkungan dalam proses belajar mengajar dan dapat membantu peserta didik autisme mandiri dalam belajar maupun berinteraksi sosial. Jika pola pembinaan guru kelas reguler di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang sekarang dipertahankan dan ditingkatkan maka sikap guru kelas terhadap adanya peserta didik autisme yang ada di kelas reguler akan semakin baik.

Jika sikap guru kelas reguler yang sudah baik ini terus berjalan konsisten maka peserta didik autisme dapat bergabung di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif secara baik pula. Jika kondisi sikap ini merata dan menyeluruh maka dapat juga membuat pendidikan inklusif di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang ada di Kecamatan Bekasi Barat, Kecamatan Bekasi Selatan, Kecamatan Jatiasih, dan Kecamatan Pondok Gede wilayah Kota Bekasi berjalan dengan baik dan berhasil sehingga dapat diteruskan. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusif dengan meningkatkan kualitas pendidik (guru kelas) yang mengajar peserta didik autisme.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Khusus

Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Negeri Jakarta dapat menjalin kerjasama dengan berbagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif wilayah Kota Bekasi, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang lanjutan untuk mengadakan program pendampingan mengenal peserta didik autisme kepada guru. Program pendidikan yang dimaksud bisa berupa sosialisasi peserta didik autisme, misalnya definisi peserta didik autisme, karakteristik peserta didik autisme, cara menghadapi peserta didik autisme, cara bersikap yang sesuai peserta didik autisme,, dan materi lainnya yang berkaitan dengan peserta didik autisme.

2. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Khusus

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Khusus diharapkan dapat menjadi jembatan antara untuk berbagai pihak guna meningkatkan stimulus warga sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dalam bersikap terhadap adanya peserta didik autisme.

3. Bagi sekolah

Agar mengadakan program sosialisasi terkait peserta didik autisme untuk memberikan dan menanamkan keyakinan guru kelas

terhadap adanya peserta didik autisme hal ini dilakukan agar tidak adanya perbedaan persepsi dalam memberikan pendidikan yang baik tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik autisme.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini telah mengungkapkan bahwa sebagian besar sikap guru kelas terhadap peserta didik autisme di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif wilayah Kot Bekasi sudah baik. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peserta didik autisme di daerah-daerah lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan lebih dapat menelaah permasalahan sikap guru terhadap peserta didik autisme, sehingga pendidikan inklusif dan pendidikan bagi peserta didik autisme dapat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azwar, Saifuddin. 1988. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- D.S. Prasetyono. 2008. *Serba-serbi Anak Autis*. Yogyakarta: DIVA press.
- Galih, Veskarisyanti A. 2008. *12 Terapi Autis Paling Efektif dan Hemat untuk Autisme, Hiperaktif, dan Retardasi Mental*. Yogyakarta: Galangpress.
- Garnida, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2016. *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mudjito, dkk. 2014. *Pendidikan Layanan Khusus Model-model dan Implementasi*. Jakarta: Baduose Media.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sarwono, Sarlito. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supena, Asep. 2015. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ.
- Supriyadi, Oding. 2013. *Profesi kependidikan*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Umi Kulsum dan Moh. Jauhar. 2016. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Yuwono, Joko. 2009. *Memahami Anak Autistik Kajian Teoritik dan Empirik*. Bandung: Alfabeta.